

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah berbentuk lapisan-lapisan diatas batuan terkonsolidasi sebagai akibat interaksi dari bahan induk, iklim, makhluk hidup dan topografi pada periode waktu tertentu. Walaupun batas bawah dari tanah tidak biasa didefinisikan, tetapi batas bawah tersebut dapat ditandai dengan batas aktivitas biologi seperti batas perakaran, dan kehidupan mikroba tanah (Hakim *et all*, 1986).

Tanah terbentuk karena adanya 5 faktor pembentuk tanah yang bekerja secara stimulan atau saling bekerja sama. Pembentukan dan perkembangan tanah membutuhkan waktu sehingga menghasilkan jenis-jenis tanah dengan karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi faktor-faktor pembentuknya (Hasibuan, 2006). Setiap perubahan dari faktor pembentuk tanah akan menimbulkan perubahan dari sifat-sifat tanah itu sendiri. Sehingga butuh pengetahuan dalam menentukan karakteristik dari suatu tanah. Pada kenyataannya, pengetahuan tentang karakter suatu tanah ini masih sangat minim diperoleh masyarakat sehingga seringkali ditemukan penggunaan tanah tidak sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh tanah itu sendiri.

Salah satu faktor yang terpenting dalam mendeterminasi karakteristik tanah bagi pakar perintis pedologi adalah bahan induk. Dalam proses pembentukan tanah terdapat bahan induk yang mempengaruhi pembentukan tanah, bahan induk tersebut bersumber dari batuan dan bahan organik. Menurut Jenny (1941), bahan Induk adalah keadaan tanah pada waktu nol (time zero) dari proses pembentukannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan kalau klasifikasi dan survey tanah pada masa itu didasarkan pada bahan induk, sehingga tanah-tanah diberi nama seperti tanah granit, tanah andesit, tanah liparit, tanah abu volkan dan sebagainya (Hardjowigeno, 1993).

Sifat bahan induk pasif berdasarkan kenyataan bahwa berbagai jenis bahan induk (faktor pembentuk tanah yang lain berada dalam keadaan yang serba sama) dapat menghasilkan jenis tanah yang sama. Sebaliknya, bahwa pada bahan induk

yang sama tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk tanah yang berbeda-beda, akan menghasilkan jenis tanah yang berlainan (Krauskopf, 1979).

Kecamatan Salimpaung merupakan bagian dari Kabupaten Tanah Datar yang terletak pada daerah vulkanis dan perbukitan serta memiliki topografi yang tidak rata, berbukit, landai, sampai terjal. Secara geografis terletak antara $100^{\circ}28'52''$ – $100^{\circ}36'09''$ BT dan $0^{\circ}19'00''$ – $0^{\circ}25'12''$ LS dengan ketinggian 900 – 1500 meter di atas permukaan laut dengan luas 8.513 ha. Curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2445 mm (BPS Kec. Salimpaung, 2009). Di kecamatan ini terdapat perbukitan yang bahan induknya berbatuan granit. Bukit ini menjadi menarik karena bahan induk granit ini hanya terdapat pada bukit itu saja di Kecamatan Salimpaung. Sampai saat ini belum ada kajian tentang karakteristik tanah di wilayah tersebut. Hal ini yang menjadi landasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut dengan judul **“Karakteristik Tanah Berbatuan Induk Granit di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui karakteristik tanah yang berasal dari batuan berbatuan granit.

